

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis dan pembahasan data maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikansi 0,05 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* (TPS) dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran tradisional, dengan nilai rata-rata gain yang dinormalisasi untuk kelompok eksperimen (0,57) dan kelompok kontrol (0,29).
2. Secara umum, peningkatan tiap aspek hasil belajar pada ranah kognitif siswa yang mendapat pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair square* (TPS), lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan tiap aspek hasil belajar pada ranah kognitif siswa yang mendapat pembelajaran dengan model tradisional.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran, antara lain :

1. Untuk mengefisienkan waktu, sebaiknya pembelajaran dilaksanakan di laboratorium bukan di kelas dan sebaiknya sebelum melakukan penelitian, dan

denah kelompok dibuat dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa jauh sebelum pelaksanaan penelitian, sehingga siswa lebih teratur pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Guru harus mampu memotivasi dan mengaktifkan seluruh siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi, mengemukakan konsepsi awal, dan diskusi kelas.
3. Pada kegiatan percobaan, sebaiknya petunjuk percobaan dalam LKS lebih sederhana lagi, sehingga tidak ada lagi yang salah persepsi dalam melakukan percobaan, dan hendaknya siswa benar-benar diperhatikan khususnya ketika menggunakan pembakar spirtus.
4. Guru harus dapat lebih mengawasi dalam tahap *think, pair* dan *square*, sehingga tidak ada lagi yang main-main dalam kegiatan percobaan khususnya yang menggunakan pembakar spirtus, dan tidak ada lagi siswa yang hanya menyamakan jawaban atau menyalin jawaban yang belum terisi pada tahap sebelumnya, serta tidak ada lagi yang mengobrol atau membahas hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang dibahas pada setiap pertemuannya.
5. Sebaiknya guru lebih teliti dalam menentukan dua kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya.
6. Guru sebaiknya membahas dan bersikap tegas terhadap pekerjaan rumah dalam setiap pertemuannya, sehingga pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaannya.
7. Sebaiknya, observer yang mengamati pelaksanaan pembelajaran, tidak berbeda-beda dalam tiap pembelajarannya, agar dapat meminimalkan

kemungkinan kesalahan dalam mengamati keterlaksanaan model oleh siswa dan guru.

8. Hendaknya jumlah soal untuk tiap materi pembelajaran dibuat lebih merata.

